

MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS N 01 TULANG BAWANG

Tulus

Institut Agama Islam An Nur Lampung

Email : tulusspd70@gmail.com

Diterima: 25/01/2022	Revisi: 28/02/2021	Disetujui: 15/03/2022
-------------------------	-----------------------	--------------------------

ABSTRACT

The use of resources based on the madrasa itself in the teaching or learning process is the meaning of madrasa-based management. One component that has an important role in the education system is the curriculum, especially in the implementation of MBM. Providing an understanding of the learning experiences that every student must have, and clarifying the direction of education are goals that must be achieved by the curriculum. This type of research is an evaluation research using qualitative research methods with interview and observation methods. Factors supporting the implementation of madrasa-based management in improving the quality of moral aqidah learning at MTs N 01 Tulang Bawang, Menggala Village, Menggala District, Tulang Bawang Regency, among others: the subjects taught are in accordance with academic qualifications, Competent Headmasters, and teachers already have professional ability. In general, the implementation of madrasa-based management in improving the quality of learning at MTs N 01 Tulang Bawang includes: curriculum management and teaching programs, education staff, students, and management of madrasa relations with the community. Basically, the implementation of madrasa-based management in various fields has been going well.

Keywords: *Implementation of Management, Improving Quality*

PENDAHULUAN

Agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*).¹ Maka madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (*democratic instruction*) dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat, Dalam hal ini Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan Yang transparan, berkeadilan dan demokratis (*democratic education*)

Sistem pendidikan yang berkualitas akan di peroleh jika sistem pembelajaran oleh para guru yang berkualitas dilaksanakan dengan baik. Proses peningkatan kualitas (mutu) pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak, agar Peningkatan kualitas sumber daya manusia semakin meningkat.² Dalam konteks pendidikan Islam, diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik, khususnya pendidikan yang berkualitas islami. Ini merupakan tanda bahwa manajemen madrasah telah berjalan dengan baik . Terkait hal ini Allah SWT Berfirman dalam QS. Al - Anfal ayat 53:

Artinya : “(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Qs Al-anfal: 53)³

Secara konseptual, manajemen berbasis madrasah dapat di artikan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit pertama

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kopetensi, Konsep, Karakteristik dan implementasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya , 2004), hlm. 7

² E. Mulyasa, *manajemen berbasis sekolah*,(bandung):rosdakarya,2002) hal.4

³ Departemen Agama RI , *Al Qur'an dan Terjemah*, 2006 , *Qs Al-anfal: 53*

peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan di topang.⁴ Penerapan manajemen berbasis madrasah merupakan bentuk penyesuaian dari pemberlakuan manajemen berbasis sekolah . manajemen berbasis madrasah sendiri di definisikan oleh para ahli dengan tiga komponen utama yaitu;

1. Delegasi otoritas *decision making*
2. Penerapan model *decision maker*
3. Ekspektasi dimana MBM akan mendorong leadership madrasah dalam upaya perbaikan madrasah.⁵

Tujuan dari *school based management* (manajemen berbasis madrasah) adalah mendesain ulang pengelolaan madrasah dengan memberikan otonomi kelulusan kepada kepada madrasah dalam rangka meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja warga madrasah, yaitu antara lain komite, siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan. berdasarkan kebijakan nasional, Susunan Manajemen Berbasis Madrasah yaitu sistem pengambilan keputusan, yaitu memindahkan otoritas pengambilan keputusan dan manajemen dari tingkat nasional pada pihak-pihak terkait dengan madrasah di tingkat lokal (*local stake holder*).

Pemanfaatan sumber daya, efektifitas dalam pembinaan siswa, moral guru, iklim madrasah yang baik, perhatian bersama untuk pengambilan keputusan pemberdayaan guru, manajemen madrasah, perencanaan ulang madrasah dan perubahan perencanaan merupakan Keuntungan langsung yang didapatkan Madrasah adalah penerapan manajemen berbasis madrasah.

Oleh sebab itu, seiring dengan perubahan karakteristik masyarakat maka penerapan manajemen berbasis madrasah semakin diperlukan. adanya pengakuan kemampuan dan eksistensi sumber daya manusia di sekolah merupakan Salah satu keunggulan manajemen berbasis madrasah. Dengan adanya Pengakuan tersebut dapat meningkatkan moralitas sumber daya manusianya, sehingga timbulah rasa percaya dan rasa memiliki

⁴ Malen, ogawa dan j.kraz what do you know about school based management? A case study of the literature a call for research(1990), hal.1

⁵*Ibid*

tanggung jawab yang besar akan tugas dan setiap perbuatannya di sekolah.⁶ Demi terwujudnya hal diatas, maka madrasah harus memiliki kewenangan untuk mengelola dan membina madrasah itu sendiri. Pemberian wewenang kepala madrasah adalah merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan demi pencapaian mutu dan kualitas pembelajaran yang lebih maju.

METODE

Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif diartikan sebagai sebuah bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa kini. Sebelum Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa,⁷ terlebih dahulu peneliti menganalisa pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran serta factor apa sajakah yang mendorong serta menghambat proses terlaksananya kegiatan.

Selain itu Peneliti juga mendatangi lokasi penelitian guna memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, sehingga responden disini adalah sebagai data primer, yaitu kepala madrasah, siswa dan guru. Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian, Dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di MTs N 01 Tulang Bawang merupakan data sekunder dalam penelitian ini. Dari sumber data itu kemudian akan diselaraskan dengan metode dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari majalah ilmiah, buku-buku, arsip dan dokumen pribadi. Pengambilan keputusan, rencana pembelajaran, proses dan evaluasi pembelajaran merupakan hasil dari analisis masalah ini.

PEMBAHASAN

Secara umum, manajemen berbasis Madrasah terdiri dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis dan sekolah. *Manajemen* adalah proses menggunakan sumberdaya manusia secara efektif untuk mencapai sasaran. *Berbasis* yang berarti dasar atau azas.

⁶*Ibid.*

⁷ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 40

Madrasah adalah suatu lembaga terjadinya proses pembelajaran.⁸ Maka dapat diartikan sebagai penggunaan sumberdaya yang berasaskan pada madrasah itu sendiri dalam proses pembelajaran.⁹ Poin dasar manajemen berbasis madrasah adalah mendelegasikan wewenang kemadrasah kepada madrasah itu sendiri.¹⁰ Penyebutan madrasah sebagai sekolah berciri khas agama, seharusnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan lembaga pendidikan alternatif. Madrasah adalah suatu wadah pendidikan kritis yang tidak hanya meletakkan pendidikan sebagai transfer ilmu atau transfer nilai, tapi juga sebagai media belajar hidup yang terus dikembangkan dan didaur ulang.¹¹ Secara konseptual dapat digambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan, sebagai bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat didorong dan ditopang.¹² Sementara itu, konsep Pengambilan tanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak menurut jurisdiksinya dan mengikuti madrasah merupakan cara madrasah untuk mengatur lembaganya sendiri. Dengan kata lain, ketika madrasah dibebani dengan pengembangan total program kependidikan yang bertujuan melayani kebutuhan-kebutuhan anak dalam mengikuti madrasah khusus itu, personil madrasah akan mengembangkan program-program yang lebih meyakinkan karena mereka mengetahui para siswa dan kebutuhan mereka.¹³

Kurikulum berstandar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah juga telah di terapkan di MTs N 01 Tulang Bawang, Kec Menggala Kota, Kab. Tulang Bawang. Kondisi

⁸Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 1997), hlm. 356, 64, 482.

⁹Nurkholis, *op. Cit.*, halm. 1

¹⁰Ahmad Rozikun dan Namaduddin, *op. Cit.*, hlm. 11

¹¹Jamaluddin, *Mendiskusikan Kembali Eksistensi Madrasah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2003), cet. Ke-2. Hlm. 7.

¹²Ibtisam Abu-Duhou, *School-Based Management* (Manajemen Berbasis Sekolah), Tejr. Noryamin Aini, Suparto dan Abas Al-Jauhari (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 16

¹³*Ibid*

kurikulum di madrasah pada umumnya sangat bervariasi dalam hal muatan lokal yang dipakai. Dalam Penerapannya, madrasah tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional, tetapi madrasah bebas mengembangkan, memperdalam, memperkaya dan memodifikasi kurikulum dalam madrasah itu sendiri.

Cara belajar siswa aktif seperti kegiatan pembelajaran yang sifatnya kerja sama serta *Quantum learning* yang sesuai kemampuan anak didik sangat perlu diterapkan karena metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) ternyata lebih mampu meningkatkan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar anak didik, oleh karena itu dengan adanya MBM ini Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model dan metode serta teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif yang berguna untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berlangsung di MTs N 01 Tulang Bawang tentunya dengan keadaan dan kondisi yang nyata sesuai dengan kondisi dan kapasitas keahlian yang ada di madrasah.

Evaluasi adalah salah satu wewenang yang diberikan pemerintah kepada madrasah, evaluasi internal dilaksanakan oleh madrasah guna pemantauan proses pelaksanaan serta hasil dari program yang dijalankan, ini biasa kita sebut sebagai *self evaluation*. Evaluasi diri harus bersifat transparan dan jujur agar benar-benar dapat mengungkap informasi sesuai fakta dilapangan. Evaluasi di MTs N 01 Tulang Bawang dilakukan rutin dua kali persemester. Evaluasi diri ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan dari proses dan program pembelajaran yang dilaksanakan. Tugas dari tenaga kependidikan adalah menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran, mengembangkan potensi siswa, meneliti, mengelola, serta memberikan pelayanan dalam pendidikan yaitu antara lain pengusulan pengangkatan jabatan, kenaikan tingkat, mutasi dan kenaikan berkala, mengatur pembagian tugas serta mengatur usaha kesejahteraan anggota.

Seluruh warga masyarakat mulai dari tenaga pendidik, tenaga edukatif, bahkan kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sama yaitu menciptakan manajemen tenaga kependidikan yang efektif, perwujudan kepala madrasah yang

handal dan professional dapat dilihat dari kualitas madrasah itu sendiri. Berbagai upaya yang dilaksanakan guna peningkatan mutu pembelajaran yaitu seperti aktivitas dan kreativitas peserta didik, kedisiplinan, peningkatan motivasi belajar pada hakikatnya proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Walaupun pada kenyataan dilapangan terkadang masih banyak hal yang menghambat aktivitas dan kreativitasan anak didik.

Proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara anak didik dan guru yang didukung perangkat pembelajaran, adalah inti dari penerapan manajemen berbasis madrasah, guru dituntut untuk menjadi professional , mula mula sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyediakan administrasi pengajaran seperti program tahunan/semester, satuan pelajar, RPP, soal dan latihan. Media pembelajaran yang digunakan antara lain seperti Lembar Kerja Siswa, gambar, kaset atau menggunakan alat bantu laboratorium. Supaya proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan, maka Metode mengajar yang digunakan haruslah bervariasi seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, penugasan/pelatihan dan experiment, tentunya disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang tersedia.

Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi professional pendidik serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sudah dimiliki oleh Pendidik di MTs N 01 Tulang Bawang. Ini dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang sesuai dengan ketentuan undang undang yang berlaku, yaitu memenuhi 4 kompetensi dasar antara lain kompetensi pedagogik, professional, social dan kepribadian. Pendidik di MTs N 01 Tulang Bawang, Kec Menggala Kota, Kab. Tulang Bawang memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1). Pendidik di MTs N 01 Tulang Bawang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan

Guru merupakan contoh dan teladan bagi siswa, guru sebagai “*Skill labour*” yaitu tenaga pendidik yang dilatih dengan kebiasaan yang baik dan akhlak yang terpuji, karena guru adalah

figure yang mampu menyukseskan pendidikan. Sifat dan karakteristik guru yang baik adalah mencontoh akhlak dan sifat nabi dan rosul.

Tercapainya mutu dan kualitas suatu lembaga pendidikan sebagai hasil kerja keras pengelola dalam mengoptimalkan kompetensinya. Kerjasama yang baik antara pengelola yang baik mampu mengimplementasikan MBM serta mampu meningkatkan mutu pembelajaran madrasah. Di MTs N 01 Tulang Bawang sudah berjalan dengan baik. Karena dengan memperhatikan prinsip MBM dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sehingga kinerja dan capaian madrasah setiap tahunnya terus meningkat.

KESIMPULAN

Secara umum implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs N 01 Tulang Bawang meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implemetika manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 01 Tulang Bawang lain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

REFERENSI

Abu-Duhou, Ibtisam. *School-Based Management*. 2001.

Departemen Agama RI . *Al Qur'an dan Terjemah*. 2006 . *Qs Al-anfal: 53*

Jamaluddin. *Mendiskusikan Kembali Eksistensi Madrasah*. 2003. Jakarta : logos Wacana Ilmu.

- . *Manajemen Berbasis Sekolah* . 2002. Bandung: Rosdakarya.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. 1997. Surabaya : Kartika.
- Malen. *ogawa dan j.kraz what do you know about school based management? A case study of the literature a call for research* (1990)
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kopetensi. Konsep. Karakteristik dan implementasi*. 2004. Bandung : Remaja Rosda Karya .
- Suparto, Aini dan Abas Al-Jauhari. 2002. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Surachmad, Winarno. *Metode Pelitian*. 1990. Bandung : Tartsito.